

Metode Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Sma N 1 Remboken

Amelda Sakul^{1*}, Philoteus E. A. Tuerah² Jeffry Sony Junus Lengkong³

^{1,2,3} Universitas Negeri Manado

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan analisis hubungan metode mengajar guru dan fasilitas belajar sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X SMA Negeri Remboken, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Remboken yang berjumlah 254 orang, dengan rincian kelas X berjumlah 132 orang dan kelas XI berjumlah 122 orang. Sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 72 orang atau sekitar 26 % dari seluruh siswa kelas X dan kelas XI. Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh metode mengajar terhadap prestasi belajar menunjukkan $t_{hitung} = 2,944$, taraf signifikansi 0,004, $t_{tabel} = 1,6641$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel metode mengajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Sedangkan pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan $t_{hitung} = 4,984$, taraf signifikansi 0,000, $t_{tabel} = 1,6641$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 12,885$, taraf signifikansi sebesar 0,000, $F_{tabel} = 3,1108$ karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Hasil penelitiannya adalah Ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA N 1 Remboken. Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA N 1 Remboken. Secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA N 1 Remboken. Besarnya pengaruh metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 25,1% metode mengajar dan fasilitas sekolah secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi di SMA N 1 Remboken, sisanya 74,9% dari hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini misalnya : dana, lingkungan alam, lingkungan sosial, kelelahan jasmani, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi, kemampuan kognitif, dan kemampuan panca indra yang tidak dapat dikaji dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti.

Kata Kunci : Metode Mengajar, Fasilitas Belajar, Hasil Belajar, SMA N 1 Remboken

Copyright (c) 2023 Amelda Sakul

 Corresponding author :

Email Address : sakulamelda@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. Bab 20, Bab I, Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional (2003) menyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, 2003. kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara." Pendidikan merupakan hal mutlak yang dibutuhkan seseorang. Manusia tidak cukup bertumbuh dan berkembang berdasarkan dorongan naluri untuk hidup, namun juga memerlukan bimbingan dan dorongan dari luar dirinya. Bimbingan dan dorongan dari luar dirinya inilah yang bisa kita sebut dengan pendidikan. Pendidikan tidak hanya dapat diperoleh dari jalur formal (di bangku sekolah dan perkuliahan), namun juga nonformal (seperti halnya lembaga kursus, kelompok belajar, Sekolah Minggu, dan Taman Pendidikan Al Quran,) dan saluran informal (misalnya pendidikan keluarga dan lingkungan hidup). Pendidikan merupakan suatu proses yang dijalani seseorang, yang didalamnya ia dapat menemukan potensi dan kemampuannya untuk pengembangan diri, meningkatkan kecerdasan, keterampilan, meningkatkan karakter, memperkuat kepribadian, meningkatkan daya jiwa keagamaan dan memperkuat rasa memiliki. dan membangun bangsa bersama-sama. dan negara. Pendidikan menjadi permasalahan yang menarik didiskusikan pada banyak forum, resmi maupun tidak, mulai dari dasar kebijakannya, pelaksanaannya, para pelaksananya, sampai dengan hasil pelaksanaannya. Mereka menilai permasalahan pendidikan semakin memprihatinkan, hal ini disebabkan oleh tidak adanya kebijakan pendidikan yang tepat, rendahnya pendidikan yang profesional dan tidak kompetennya para pelaksananya, sehingga berdampak pada hasil pendidikan yang misalnya. menilai kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia sangat rendah di antara ratusan negara.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pada tahun 2022/2023 ada 219.485 sekolah di Indonesia. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 0,40% dibandingkan periode sebelumnya yaitu sebanyak 218.600. Berdasarkan data pada tahun 2021, sebanyak 29.4% siswa pendidikan menengah melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Angka tersebut menempati urutan ke 7 kawasan Asia Tenggara setelah Filipina. Namun, patut diingat bahwa persentase ini terbilang kecil karena jumlah penduduk Indonesia yang jauh lebih besar dibanding dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Sementara itu, jumlah penduduk Indonesia yang buta huruf sebanyak 1.5% dari total populasi dewasa. Berdasarkan data terakhir, ada 1,9 juta siswa yang tak lanjut kuliah dari total 3,7 juta lulusan tahun 2022.

Untuk dapat mewujudkan tujuan nasional dalam pendidikan maka sekolah sebagai lembaga pendidikan harus bisa menghasilkan siswa-siswa yang berhasil, dimana hasil setiap siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. salah satu hal yang memiliki peranan penting untuk dapat menghasilkan siswa-siswa berhasil adalah dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas belajar yang ada di sekolah yang merupakan tempat berjalannya proses belajar mengajar. Peran guru sangat diperlukan guna menentukan kualitas sedang belajar Proses pembelajaran yang efektif lahir dari hasil pengajaran yang efektif, metode mengajar guru yang efektif, dan penguasaan suatu mata pelajaran yang luas (Pham, 2011). *Stronge* mengatakan guru yang efektif harus memiliki dampak yang luar biasa dan abadi dalam kehidupan siswa, selain itu guru juga bertugas sebagai *agent social* yang bertugas sebagai fasilitator dalam untuk

melahirkan manusia jujur dalam bidang pendidikan (Halimah, 2017). Komunikasi antara siswa dan guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Ekwunife-Orakwue dan Teng, 2014). Dalam mempersiapkan materi pembelajaran di kelas, guru harus memperhatikan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan (Shahril et al., 2015). Agar proses pembelajaran berlangsung aktif, efektif, terkelola dan terencana serta mencapai tujuan pembelajaran (Slameto, 2013). Metode pembelajaran adalah segala perencanaan dan tata cara kegiatan pembelajaran serta langkah-langkah yang dirancang untuk melaksanakan pembelajaran secara rutin, termasuk pilihan metode penilaian yang akan dilaksanakan (Suyono dan Hariyanto, 2019). Pendapat ini dikembangkan oleh Miller dan Stacey yang berpendapat bahwa belajar adalah suatu usaha untuk menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Selain metode mengajar guru, hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh kesempatan belajar. Hal tersebut didukung berdasarkan hasil penelitian dari Riwayati yang menghasilkan pengaruh secara simultan sebesar 67,1% terhadap hasil belajar siswa (Riwayati, 2015). Menurut Gie, fasilitas pembelajaran yang baik harus menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang belajar, penerangan yang memadai, buku pedoman dan alat peraga yang lengkap (Gie, 2002). Amrin juga menyampaikan bahwa sarana adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk memperlancar kegiatan pembelajaran di sekolah, bisa berupa langsung, bahan, dan perabot yang digunakan secara langsung. dalam proses belajar di sekolah (Amirin, 2013). Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan mempercepat pelaksanaan usaha serta merupakan sumber daya dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan atau mempercepat suatu operasional. Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar siswa, kebutuhan dan penggunaan fasilitas belajar harus mengacu pada tujuan pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru. Penggunaan fasilitas belajar dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar mengajar di sekolah.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, peningkatan mutu pendidikan di suatu daerah salah satunya mencakup kemampuan profesional seorang tenaga pendidik dalam memilih metode mengajar yang tepat, tetapi juga ketersediaan fasilitas pendidikan terdapat di wilayah tersebut. Jumlah fasilitas pendidikan di sekolah tentu saja berkaitan dengan banyaknya jumlah siswa di sekolah tersebut. Namun demikian, keberadaan tenaga guru yang profesional, serta fasilitas pendidikan di suatu sekolah belum tentu dapat mengimbangi kebutuhan pendidikan seiring berjalannya waktu di masa yang semakin modern.

METODE PENELITIAN

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:56) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode konfirmatori. Metode verifikatif merupakan metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian

deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2016).

Menurut Sugiono (2016:78) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Remboken yang berjumlah 254 orang, dengan rincian kelas X berjumlah 132 orang dan kelas XI berjumlah 122 orang.

Menurut Sugiyono (2016:80), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena peneliti mempunyai keterbatasan dalam hal waktu, tenaga, sumber daya finansial dan jumlah populasi yang sangat besar untuk melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh siswa kelas X dan XI sebanyak 254 orang dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukandengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2015:87). Dalam karya ini digunakan rumus Slovin karena jumlahnya harus representatif untuk pengambilan sampel sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan tidak diperlukan tabel jumlah sampel untuk perhitungannya, tetapi dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = persentase ketelitian sampel yang masih dapat ditoleransi; e = 0,1

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 72 orang atau sekitar 26 % dari seluruh siswa kelas X dan kelas XI di SMA N 1 Remboken, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik probabilitas sampling; pengambilan sampel acak sederhana, di mana peneliti menawarkan setiap anggota populasi kesempatan yang sama untuk dimasukkan dalam sampel acak, tanpa memperhatikan strata yang ada.

Menurut Sugiyono (2016:91) teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data sekunder adalah informasi yang diperlukan untuk melengkapi informasi yang dapat diperoleh melalui penelitian kepustakaan dari buku-buku literatur, jurnal, internet dan artikel-artikel pendukung penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program Statistical Product and Service (SPSS) versi 22 untuk pengolahan datanya kemudian menggunakan tabel dan statistik untuk menyajikan datanya. Uji yang dilakukan dengan instrumen penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Peneliti juga menggunakan analisis regresi linear berganda. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan SK Pendirian Sekolah, SMA N 1 Remboken didirikan pada 5 Oktober 1994 dengan nomor SK Pendirian Sekolah : 0260/0/1994 dan mendapatkan Tanggal SK Izin operasional 26 Agustus 2013 dengan nomor SK Izin Operasional :800/297/kp/VIII/2013. Belum lama ini SMA N 1 Remboken mendapatkan Sertifikat Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan Nomor : 477/BAN-SMS/SK/2023 dan Terakreditasi A (Unggul) dengan Nilai 95. Tentu banyak sekali perubahan SMA N 1 Remboken sejak didirikan sampai saat ini, mulai dari jumlah rombel yang bertambah, jumlah guru bahkan vasilitas yang ada. Saat ini SMA N 1 Remboken Memiliki, Ruangan Lab Biologi, Fisika, Kimia, Komputer, Perpustakaan dan saat ini di SMA N 1 Remboken sementara membangun untuk ruangan OSIS, Ibadah dan Toilet.

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi, melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas X semester ganjil tahun ajaran 2023 – 2024 di atas dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

Metode Mengajar

Tabel Kelas/ Rentang Metode Mengajar

Kelas atau Rentang	Kategori
5201-6400	Sangat baik
4001-5201	Baik
2801-4000	Kurang baik
1600-2800	Tidak baik

Berdasarkan jawaban responden, metode mengajar masuk dalam kategori kurang baik yaitu dengan angka 2915 sebagian besar responden menjawab metode mengajar kurang baik. Metode mengajar pada mata pelajaran ekonomi secara umum yaitu kurang baik hal ini terlihat dari jawaban sebagian responden yang menyatakan bahwa metode mengajar kurang baik.

Fasilitas Belajar

Tabel Kelas/ Rentang Fasilitas Belajar

Kelas atau Rentang	Kategori
3901-4800	Sangat baik
3001-3900	Baik
2101-3000	Kurang baik
1200-2100	Tidak baik

Berdasarkan jawaban responden, fasilitas belajar masuk dalam kategori kurang baik yaitu dengan angka 2487. Fasilitas belajar yang tersedia di SMA N 1 Remboken

secara umum yaitu kurang baik hal ini terlihat dari jawaban sebagian responden yang menyatakan bahwa fasilitas belajar kurang baik.

Hasil belajar

Hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X semester Ganjil, kurang baik, hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa sebesar 55% dengan hasil tes tidak baik dan kurang baik seperti pada lampiran 9. Hasil 55% merupakan keadaan yang tidak ideal menurut Djamarah (1995:122), sehingga sekolah perlu meningkatkan kembali hasil belajarnya.

Berikut ini disajikan hasil pengujian hipotesis secara parsial dan simultan, hasil menunjukkan:

Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dihasilkan $t_{hitung} = 2,944$ dengan nilai signifikansi 0,004, sedangkan $t_{tabel} = 1,6641$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel metode mengajar (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (Y) seperti pada lampiran 10, sehingga terjawablah permasalahan penelitian ini bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar terhadap hasil belajar. Dengan diketahui bahwa siswa menyatakan bahwa metode mengajar tidak baik dan kurang baik sehingga sekolah harus dapat memperbaiki metode mengajar yang diterapkan guru melakukan prosedur administrasi saat ini. Saat ini metode yang diterapkan guru mata pelajaran melakukan prosedur administrasi adalah metode mengajar ceramah dan mencatat, mencatat yang dilakukan adalah guru memberikan catatan kepada siswa untuk dicatat di papan tulis kemudian guru meninggalkan ruang kelas sehingga kelas tidak ada pengawasan apapun, setelah mencatat selesai guru baru akan menjelaskan apa yang dicatat siswa tadi. Keadaan belajar yang demikian tidak dapat membuat siswa menjadi kreatif dan inovatif karena metode ini hanya komunikasi satu arah, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan apa yang menjadi pemikirannya, hal ini dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa sehingga siswa tidak bersemangat untuk belajar lebih lanjut oleh karenanya hasil yang dicapai dari pembelajaran ini kurang baik.

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 4,987$ dengan nilai signifikansi 0,000, dan $t_{tabel} = 1,6641$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel fasilitas belajar (X_2) juga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (Y) seperti pada lampiran 10, sehingga terjawablah permasalahan penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Siswa menyatakan bahwa fasilitas belajar kurang baik maka hal ini tentu berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Apabila fasilitas sekolah kurang baik maka hasil belajar juga akan tidak baik, tapi apabila fasilitas belajar siswa baik maka hasil belajar juga akan baik. Fasilitas di SMA N 1 Remboken tersedia tetapi banyak fasilitas yang mengalami kerusakan sehingga proses belajar mengajar menjadi terhambat karena tidak didukung oleh fasilitas yang baik. Banyak alat-alat yang digunakan untuk praktek administrasi perkantoran mengalami kerusakan sehingga menghambat proses belajar mengajar. Buku-buku

literatur yang tersedia di sekolah tidak lagi sesuai dengan kurikulum yang diterapkan SMA N 1 Remboken pada saat ini, sehingga buku-buku tersebut tidak dibagikan kepada siswa, tetapi pihak sekolah tidak memberikan alternatif buku lain yang sesuai dengan kurikulum saat ini oleh karenanya siswa mengalami kesulitan untuk mencari referensi lain mengenai administrasi perkantoran selain dari materi yang diberikan guru mata pelajaran melakukan prosedur administrasi perkantoran, keadaan yang tidak ideal ini membuat hasil belajar siswa menjadi buruk.

Pengaruh Metode Mengajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} = 12,885$ dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan $F_{tabel} = 3,1108$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar seperti pada lampiran 10. Secara bersama-sama metode mengajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hal ini berarti ada kaitanya apabila metode mengajar dan fasilitas belajar tidak baik hal ini berarti hasil belajar siswa juga tidak baik, begitu pula apabila metode mengajar dan fasilitas belajar baik maka hasil belajar siswa juga baik. Menjawab pertanyaan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : “ Adakah pengaruh metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata ekonomi?” maka jawaban pertanyaan ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA N 1 Remboken. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti yaitu “ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA N 1 Remboken secara parsial maupun secara simultan”.

Derajat hubungan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar secara bersama-sama dapat diketahui dari nilai R^2 . Sebesar 0,251. Dengan demikian menunjukkan bahwa metode mengajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil sebesar 25,1%, hal ini menjawab permasalahan dari penelitian ini yaitu “seberapa besar pengaruh metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA N 1 Remboken ?” Jawabannya adalah 25,1% pengaruh metode pembelajaran dan kesempatan belajar terhadap hasil belajar keuangan di SMA N 1 Remboken. Dan sisanya yaitu 74,9% dari hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini misalnya yaitu : dana, lingkungan alam, lingkungan sosial, kelelahan jasmani, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi, kemampuan kognitif, dan kemampuan panca indra yang tidak dapat dikaji dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti.

SIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA N 1 Remboken. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi terbukti. Secara parsial maupun simultan metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi.

Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA N 1 Remboken. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi terbukti. Secara parsial maupun simultan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi.

Secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA N 1 Remboken. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi terbukti. Secara parsial maupun secara simultan metode belajar dan fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi.

Besarnya pengaruh metode mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 25,1% sisanya 74,9% dari hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini misalnya : dana, lingkungan alam, lingkungan sosial, kelelahan jasmani, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi, kemampuan kognitif, dan kemampuan panca indra yang tidak dapat dikaji dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran antara lain, perbaikan atau penggantian dan penambahan fasilitas belajar yang meliputi sarana dan prasarana karena terbukti bahwa fasilitas belajar mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Metode mengajar guru sebaiknya ditingkatkan lagi dengan mengadakan pelatihan kepada guru serta melakukan pengecekan prosedur administrasi secara berkala. Disamping itu kepada peserta didik perlu memberi masukan mengenai pentingnya belajar mandiri di luar sekolah. Apabila disuatu saat nanti ingin melakukan penelitian mengenai hasil belajar maka disarankan oleh peneliti yaitu meneliti pengaruh aspek dana, lingkungan alam, lingkungan sosial, kelelahan jasmani, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi, kemampuan kognitif, dan kemampuan panca indra terhadap hasil belajar siswa yang belum peneliti.

Referensi :

- Nurofik, A., Rahajeng, E., Munti, N. Y. S., Hardiansyah, A., Firmansyah, H., Sani, A., ... & Wiyono, A. S. (2021). PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI. Penerbit Insania.
- Sani, A. (2017). Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source Senayan Library Management System (SLiMS)(Studi Kasus Perpustakaan H. Bata Ilyas STIE AMKOP Makassar). SEIKO: Journal of Management & Business, 1(1), 47-65.
- SYARIFUDDIN, S., ILYAS, J. B., & SANI, A. (2021). PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN & PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KANTOR DINAS DIKOTA MAKASSAR. Bata Ilyas Educational Management Review, 1(2).
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Sani, A. (2021). The Relevance of Using Social Media Applications Strategies to Increase Marketing Potential of Indonesian Maritime Tourism (Analytical Study of Tourism Journals and Online Marketing). Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(4), 8791-8799.
- Majid, A., & Sani, A. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar. Jurnal Mirai Management, 1(2), 310-412.
- Sani, A., & Hafidah, A. (2020). Pengaruh Shopping Life Style Dan Fashion Involvement Terhadap Impulse Buying Behavior Masyarakat High Income Makassar. Jurnal Ilmiah Ecosystem, 20(3), 231-238.

- Irsan, I., & Sani, A. (2018). Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 3(1), 121-135.
- Munir, M., Fachmi, M., & Sani, A. (2020). Pengaruh Disiplin Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mirai Management*, 5(3), 161-170.
- Syarifuddin, U., Ilyas, G. B., Misbahuddin, M., Mustafa, H., & Sani, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 1-24.
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Amar Sani, A. S. (2021). Relevance of social media applications as a marketing strategy for Indonesian tourism destinations (literature analysis study). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5705-5712.
- Makkira, M., Syakir, M., Kurniawan, S., Sani, A., & Ngandoh, A. M. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Komunikasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 20-27.
- Asriani, A., Putri, N., Kurniawan, S., & Sani, A. (2022). Pengaruh Personal Selling terhadap Peningkatan Penjualan Alat Tulis pada CV. Etalase Mitra Jaya di Wajo pada Masa Lockdown Pandemi Covid 19. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 13-19.